

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA
(TERMINAL TAMBAK OSOWILANGUN)

2.1 PENGERTIAN JUDUL

“Pengembangan Terminal Bus Tipe A Tambak Osowilangun,
Di Surabaya”

Mengembangkan Terminal Bus Tipe A Tambak Osowilangun agar menjadi daya tarik masyarakat untuk mengunjungi dan menjadikan terminal Tambak Osowilangun sebagai tempat kedatangan dan keberangkatan para pengunjung/penumpang pengguna bus. Agar fungsi terminal tersebut dapat kembali aktif dan ramai pengunjung/penumpang, tidak seperti saat ini yang cenderung sepi tidak sesuai harapan, yaitu ramai pengunjung. Mengembangkan terminal sesuai dengan rencana pengembangan sebagai pelayanan transportasi angkutan darat dengan memaksimalkan fungsi dari terminal tersebut sesuai persyaratan dan peraturan yang ada.

2.1.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif, dan sebagainya (Harjanto, 2008 : 95).

2.1.2 Fasilitas Perpindahan Penumpang

Fasilitas perpindahan penumpang angkutan umum dapat didefinisikan suatu tempat dimana terdapat fasilitas bagi penumpang agar dapat naik ke atau turun dari angkutan umum. Fasilitas perpindahan penumpang merupakan bagian dari sistem penyediaan angkutan umum, sehingga eksistensi dan pengoperasian fasilitas perpindahan penumpang harus pula ditujukan untuk mempercepat proses transfer, memberikan informasi yang diperlukan, tidak mengganggu aktifitas disekitar kawasan.

2.1.3 Terminal Penumpang Angkutan Umum

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2002, Terminal angkutan penumpang merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi, tempat kendaraan umum mengambil dan menurunkan penumpang dari satu moda ke moda transportasi yang lainnya, juga merupakan prasarana angkutan penumpang dan menjadi unsur ruang yang mempunyai peran penting bagi efisiensi kepentingan wilayah

Ditinjau dari sistem jaringan Transportasi jalan secara keseluruhan, Terminal angkutan umum merupakan simpul utama dalam jaringan dimana sekumpulan lintasan rute secara keseluruhan bertemu, dengan demikian Terminal angkutan umum merupakan komponen utama dari jaringan transportasi jalan yang mempunyai peran dan fungsi yang cukup signifikan. Karena kelancaran yang ada pada Terminal disamping akan mempengaruhi efisiensi dan efektifitas sistem angkutan umum secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan pelayanan yang baik yang dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam mengantisipasi kebutuhan pergerakan di dalam Terminal. Dan untuk mengoptimalkan fungsinya, maka kapasitas Terminal harus cukup memadai, Terminal harus dapat menghasilkan mobilitas yang tinggi melalui penyediaan fasilitas-fasilitas yang memadai.

2.1.4 Pengertian Pengembangan Terminal Tambak Osowilangun

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan Terminal Tambak Osowilangun dengan memperhatikan ke efisiensi, ke efektifan, dan keamanan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan suatu rancangan yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas agar lebih baik dengan berbasis pada prinsip-prinsip arsitektur pada tata ruang luar (eksterior) maupun tata dalam (interior) sehingga menciptakan Terminal Tambak Osowilangun yang lebih berkembang, menarik dan berdaya guna.

2.2 STUDI LITERATURE

2.2.1 Definisi Dan Fungsi Terminal

1. Definisi Terminal transportasi adalah:

- a. Titik simpul dalam jaringan transportasi jalan yang berfungsi sebagai pelayanan umum.
- b. Tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan, dan pengoperasian lalu lintas.
- c. Prasarana angkutan yang merupakan bagian dari sistem transportasi untuk melancarkan arus penumpang dan barang.
- d. Unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan kota.

2. Fungsi terminal angkutan jalan dapat ditinjau dari 3 unsur yaitu:

- a. Fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda (kendaraan) ke moda lain, tempat fasilitas informasi dan fasilitas parkir kendaraan pribadi.
- b. Fungsi terminal bagi pemerintah adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan angkutan serta menghindari dari kemacetan, sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali kendaraan umum.
- c. Fungsi terminal bagi operator/pengusaha adalah untuk pengaturan operasi bus, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak bus dan sebagai fasilitas pangkalan.

2.2.2 Jenis Terminal

1. Berdasarkan jenis angkutan terminal dibedakan menjadi:

- a. Terminal penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan/ atau antar moda transportasi serta pengaturankedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

- b. Terminal barang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra/antar moda transportasi.

2. Terminal penumpang berdasarkan fungsi pelayanannya dibagi menjadi:

- a. Terminal penumpang tipe A berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP), dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan perdesaan.
- b. Terminal penumpang tipe B berfungsi melayani angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota dan/atau angkutan perdesaan.
- c. Terminal penumpang tipe C berfungsi melayani angkutan kota dan/atau perdesaan.

2.2.3 Penentuan Dan Persyaratan Lokasi

1. Penentuan lokasi terminal penumpang harus memperhatikan:

- a. Rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan transportasi jalan.
- b. Rencana umum tata ruang.
- c. Kepadatan lalu lintas dan kapasitas jalan di sekitar terminal.
- d. Keterpaduan moda transportasi baik intra maupun antar moda.
- e. Kondisi topografi lokasi terminal.
- f. Kelestarian lingkungan.

2. Persyaratan lokasi terminal tipe A yakni:

- a. Terletak di Ibu kota propinsi, kota atau kota dalam jaringan trayek angkutan antar kota antar propinsi (AKAP) dan / atau angkutan lintas batas negara.
- b. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III A.
- c. Jarak antara 2 terminal penumpang tipe A sekurang-kurangnya 20 km di Pulau

- d. Jawa, 30 km di Pulau Sumatera dan 50 km di pulau lainnya.
- e. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera dan 3 ha di pulau lainnya.
- f. Mempunyai jalan akses masuk dan keluar ke dan dari terminal sekurang-kurangnya berjarak 100 m di Pulau Jawa dan 50 m di pulau lainnya.

3. Persyaratan lokasi terminal tipe B yakni :

- a. Terletak di kota atau kota dan dalam jaringan trayek angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP).
- b. Terletak di jalan arteri atau kolektor dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III B.
- c. Jarak antara 2 terminal penumpang tipe B atau dengan terminal tipe A
- d. Sekurang-kurangnya 15 km di Pulau Jawa, 30 km di pulau lainnya.
- e. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 3 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera dan 2 ha di pulau lainnya.
- f. Mempunyai jalan akses masuk dan keluar ke dan dari terminal sekurang-kurangnya berjarak 50 m di Pulau Jawa dan 30 m di pulau lainnya.

4. Persyaratan lokasi terminal tipe C yakni:

- a. Terletak di dalam wilayah kota atau kota dan dalam jaringan trayek angkutan perdesaan atau perkotaan.
- b. Terletak di jalan kolektor atau lokal dengan kelas jalan paling tinggi kelas III A.
- c. Luas lahan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan.
- d. Mempunyai jalan akses masuk dan keluar ke dan dari terminal sesuai dengan kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas di sekitar terminal.

2.2.4 Standar Ruang Terbuka Terminal

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 31/1995, terminal penumpang berdasarkan fungsi pelayanannya dibagi menjadi:

- 1) Terminal penumpang tipe A, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan.
- 2) Terminal penumpang tipe B, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam propinsi, angkutan kota dan/atau angkutan pedesaan.
- 3) Terminal penumpang tipe C, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

2.2.5 Alternatif Standar Terminal

Terminal penumpang berdasarkan tingkat pelayanan yang dinyatakan dengan jumlah arus minimum kendaraan per satu satuan waktu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Terminal tipe A 50 – 100 kendaraan/jam.
- b) Terminal tipe B 25 – 50 kendaraan/jam.
- c) Terminal tipe C 25 kendaraan/jam.

2.2.6 Persyaratan Teknis, Luas, Akses dan Pejabat Penentu Lokasi Pembangunan Terminal

1. Luas Terminal Penumpang

Untuk masing-masing type terminal memiliki luas berbeda, tergantung wilayah dan type-nya, dengan ketentuan ukuran minimal:

- a. Untuk terminal tipe A di Pulau Jawa dan Sumatera seluas 5 Ha, dan di pulau lainnya seluas 3 Ha.
- b. Untuk terminal penumpang type B di Pulau Jawa dan Sumatera seluas 3 Ha, dan di pulau lainnya seluas 2 Ha.
- c. Untuk terminal type C tergantung kebutuhan.

2. Akses

Akses jalan masuk dari jalan umum ke terminal, berjarak minimal:

- a. Untuk terminal type A di Pulau Jawa 100 m dan di pulau lainnya 50 m.
- b. Untuk terminal penunjang type B di Pulau Jawa 50 m dan di pulau lainnya 30 m.
- c. Untuk terminal penumpang type C sesuai dengan kebutuhan.

3. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi dan letak terminal penumpang dilaksanakan oleh:

- a. Direktur jenderal setelah mendengar pendapat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I, untuk terminal penumpang tipe A.
- b. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I setelah mendapat persetujuan Direktur Jenderal, untuk terminal penumpang tipe B.
- c. Bupati Kepala Daerah/Walikota/Daerah Tingkat II setelah mendapat persetujuan dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I terminal penumpang tipe C.

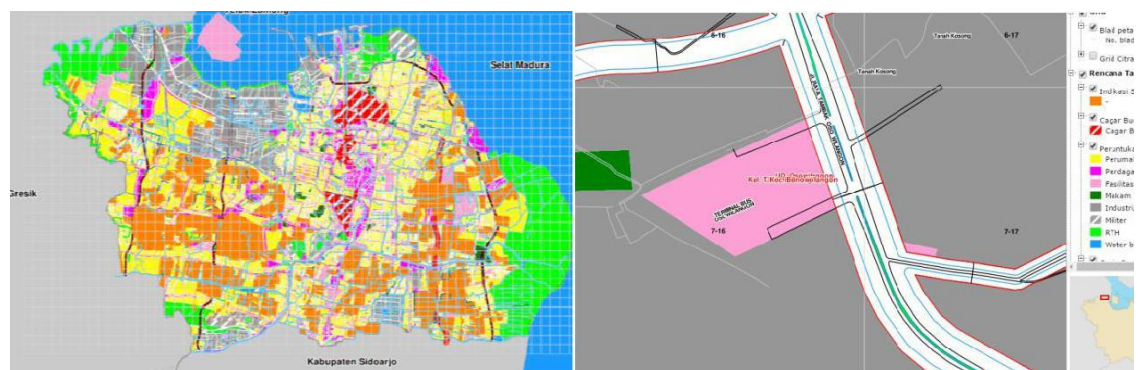
2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lokasi Terminal

1. Aksesibilitas, adalah tingkat pencapaian kemudahan yang dapat dinyatakan dengan jarak, waktu atau biaya angkutan.
2. Struktur wilayah, dimaksudkan untuk mencapai efisiensi maupun efektifitas pelayanan terminal terhadap elemen-elemen perkotaan yang mempunyai fungsi pelayanan primer dan sekunder.
3. Lalu lintas terminal merupakan pembangkit lalu lintas, oleh karena itu penentuan lokasi terminal harus tidak menimbulkan dampak lalu lintas tetapi justru harus dapat mengurangi dampak lalu lintas.

4. Biaya, penentuan lokasi terminal perlu memperhatikan biaya yang dikeluarkan oleh pemakai jasa oleh sebab itu faktor biaya ini harus dipertimbangkan agar penggunaan kendaraan umum khususnya angkutan barang dapat diselenggarakan secara cepat, aman dan murah.

2.3 ASPEK LEGAL

2.3.1 Master Plan dan Dasar hukum dan peraturan yang dijadikan acuan dalam penyusunan pekerjaan



Gambar 2.1 Master Plan Terminal Tambak Osowilangun

Penyusunan Kajian Teknis Penetapan Kelas Jalan ini sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
2. Undang-Undang Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan.
3. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
4. Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Lalu Lintas dan Prasarana Jalan.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan.
9. Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2006 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

10. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2006 tentang Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas Di Jalan.
11. Keputusan Menteri Perhubungan 49 Tahun 2005 tentang Sistem Transportasi Nasional.
12. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum.
13. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan.
14. SE NO. 8 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A.
15. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
16. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2006 tentang RPJMD Kota Surabaya 2006-2011.

2.4 STUDI BANDING

2.4.1 Terminal Giwangan (https://id.wikipedia.org/wiki/Terminal_Giwangan)

Terminal Ghiwangan adalah sebuah terminal angkutan umum yang terletak di kota Yogyakarta. Terminal ini terletak di Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, tepatnya di Jalan Imogiri Timur Km 6, di dekat perbatasan antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul.

Terminal Giwangan dibangun untuk menggantikan Terminal Umbulharjo. Terminal Giwangan merupakan terminal tipe A terbesar di Indonesia yang merupakan tempat singgah bus dari seluruh kota besar di Sumatra, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara.

Terminal ini diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2004, rata-rata jumlah penumpang yang dilayani sarana itu berkisar 20.000 per hari sedangkan jumlah bus yang melaluinya, berdatangan maupun bertujuan ke provinsi lain, mencapai 850 buah.



Gambar 2.2 Terminal Giwangan tampak depan
Sumber : www.terminaltipea.id



Gambar 2.3 Terminal Giwangan tampak samping
Sumber : jogja.tribunnews.com



Gambar 2.4 Terminal Giwangan area dalam
Sumber : lipsus.kompas.com

FASILITAS TERMINAL GIWANGAN, YOGYAKARTA	
Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jalur keberangkatan dan kedatangan kendaraan umum ✓ Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk di dalamnya tempat tunggu penumpang (peron) dan tempat istirahat kendaraan umum ✓ Bangunan kantor terminal ✓ Menara pengawas ✓ Loket penjualan karcis bus ✓ Rambu-rambu dan papan informasi, yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan dan jadwal perjalanan beserta tarifnya ✓ Pelataran parkir pengantar dan/atau taksi.
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Toilet atau kamar mandi ✓ Musholla ✓ Kios/kantin/warteg ✓ Ruang pengobatan ✓ Ruang informasi dan pengaduan ✓ Wartel ✓ Tempat penitipan barang, termasuk penitipan kendaraan pribadi ✓ Taman

Tabel 2.1 Fasilitas Terminal Giwangan

Sumber : (https://id.wikipedia.org/wiki/Terminal_Giwangan)

2.4.2 Terminal Pulo Gebang (<http://www.busnesia.com>)

Terminal bus terbesar di Asia Tenggara mulai dibangun sejak tahun 2010 di atas lahan seluas 12,6 hektare. Terminal Pulo Gebang telah selesai dibangun dan mulai beroperasi pada tahun 2016.



Gambar 2.5 Perspektif Terminal Pulo Gebang
Sumber : www.tribunnews.com



Gambar 2.6 Peron Terminal Pulo Gebang
Sumber : mediatataruang.com



Gambar 2.7 Terminal Pulo Gebang tampak depan
Sumber : www.rmol.co

FASILITAS TERMINAL PULO GEBANG, JAKARTA TIMUR	
Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masjid ✓ Area Parkir ✓ Pengelolaan Lingkungan Hidup ✓ Ruang Laktasi atau Ruang Menyusui bagi Ibu ✓ Ruang Baca
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 10 Unit Lift ✓ 20 Eskalator ✓ 7 Titik Tangga Darurat ✓ 81 Toilet ✓ 71 Unit CCTV ✓ 54 Unit TV Plasma ✓ 3 Unit Videotron

Tabel 2.2 Fasilitas Terminal Pulo Gebang

Sumber : (<http://www.busnesia.com>)

2.4.3 Evaluasi Terhadap Terminal Tambak Osowilangun Dari Beberapa

Aspek :

A. Sirkulasi

Dari hasil studi banding kedua objek terminal, di dapati kekurangan Terminal Tambak Osowilangun. Yaitu tidak adanya pemisahan pola sirkulasi kendaraan dan pergerakan orang secara khusus di dalam terminal.

B. Fasilitas

Dari segi fasilitas Terminal, dibandingkan dengan hasil studi banding kedua terminal di atas Terminal Tambak Osowilangun sangat jauh dari kesan sempurna. Bahkan fasilitas yang dimiliki Terminal Tambak Osowilangun kurang memenuhi syarat SPM (standar pelayanan minimum) terminal.

C. Zonasi

Zonasi tata ruang sangat kurang, karena tidak adanya penzoningan untuk pemisahan akses penumpang.

2.4.4 Rekomendasi

A. Sirkulasi

Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan. Kendaraan di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.

B. Fasilitas

Kelengkapan fasilitas dalam terminal Tambak Osowilangun harus memenuhi standart SPM seperti ketersediaan fasilitas bagi ibu menyusui, toilet yang bersih dan terang, ruang pemeriksaan kesehatan, loket pembelian tiket yang rapi dan bersih (tidak kumuh) dan ruang istirahat bagi supir, ATM center, ruang khusus bagi perokok dan musholla sehingga pengunjung/penumpang di lokasi tersebut merasa terlengkapi kebutuhannya.

C. Zonasi

Tata ruang dalam dan luar bangunan terminal harus memberikan kesan yang nyaman dan akrab. Sistem parkir kendaraan di dalam terminal harus ditata sedemikian rupa sehingga rasa aman, mudah dicapai, lancar dan tertib.

2.5 KARAKTER OBYEK

2.5.1 Tipologi Terminal

Tabel 2.3 Tipologi Terminal

Ketentuan	Tipe A	Tipe B	Tipe C
Fugsi Terminal (KM 31 TH. 1995) Pasal 2	Melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota, antar provinsi dan atau angkutan lintas batas Negara, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan	Melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan	Melayani angkutan pedesaan
Fasilitas Terminal (KM 31 TH 1995) Pasal 3	<ul style="list-style-type: none"> a) Jalur pemberangkatan dan kedatangan b) Tempat parkir c) Kantor terminal d) Tempat tunggu e) Menara pengawas f) Loket penjualan karcis 	<ul style="list-style-type: none"> a) Jalur pemberangkatan dan kedatangan b) Tempat parkir c) Kantor terminal d) Tempat tunggu e) Menara pengawas f) Loket penjualan karcis 	<ul style="list-style-type: none"> a) Jalur pemberangkatan dan kedatangan b) Kantor terminal c) Rambu-rambu dan papan informasi d) Ruang tunggu

	g) Rambu-rambu dan papan informasi h) Pelataran parkir pengantar atau taxi	g) Rambu-rambu dan papan informasi h) Pelataran parkir pengantar atau taxi	
Lokasi Terminal (KM 31 TH 1995) Pasal 11, 12, dan 13	1) Terletak dalam jaringan trayek antar kota, antar provinsi dan / atau angkutan lintas batas negara 2) Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III A 3) Jarak antar 2 terminal penumpang tipe A sekurang-kurangnya 20 km di Pulau Jawa 4) Luas lahan yang tersedia sekurang-	1) Terletak dalam jaringan trayek antar kota dalam provinsi 2) Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III B 3) Jarak antar 2 terminal penumpang tipe A 4) Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 3 ha 5) Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal	1) Terletak di dalam wilayah kabupaten/dati II dan dalam trayek pedesaan 2) Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III C 3) Luas lahan yang tersedia sesuai dengan permintaan angkutan 4) Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal sesuai dengan kebutuhan

	kurangnya 5 ha 5) Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 100 m	dengan jarak sekurang-kurangnya 50 m	
Instansi Penetapan Lokasi Terminal (KM 31 TH 1995) Pasal 14	Dirjend HubDar mendengar pendapat Gubernur dan Kepala Kanwil DepHub setempat	Gubernur setelah mendengar pendapat dan Kepala Kanwil dan DepHub dan mendapat persetujuan dari Dirjend	Bupati setelah mendengar pendapat dan Kepala Kanwil DepHub dan mendapat persetujuan dari Gubernur
Ketentuan	Tipe A	Tipe B	Tipe C
Penyelenggara Terminal (KM Direktorat Jendral 31 TH 1995) Pasal 17	Direktorat Jendral	Gubernur	Bupati

Filosofi :	
<ul style="list-style-type: none"> • Informatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengelola konsep tata ruang, agar dapat mengarahkan pengunjung/penumpang dengan mudah
<ul style="list-style-type: none"> • Iconic 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penerapan bentuk desain bangunan, agar bangunan memiliki ciri khas
<ul style="list-style-type: none"> • Service 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melayani pengunjung/penumpang dengan baik, agar pengunjung/penumpang merasa puas dan nyaman
<ul style="list-style-type: none"> • Aksebilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Diterapkan pada bangunan, lingkungan dan fasilitas agar mudah dicapai oleh orang/pengunjung

Tabel 2.4 Filosofi Terminal Osowilangun